

Inovasi Makanan Jintul Berbasis Keberlanjutan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Desa Bukateja

Irmawati

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Corresponding Author: irmategal11@gmail.com

Abstract : Bukateja Village has great potential in traditional food production, one of which is jintul. However, the competitiveness of this product is still low due to the lack of innovation in processing, marketing, and sustainability of its production. This study aims to develop sustainability-based jintul food innovations to improve the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises in the village. The methods used include qualitative and quantitative approaches through surveys, interviews, and experiments in processing jintul with local raw materials that have more added value. In addition, digital-based marketing strategies and the application of circular economic principles in managing production waste are also applied. The results of the study show that innovation in materials, production techniques, and marketing can increase the attractiveness and selling value of jintul, thereby expanding the market and improving the welfare of MSME actors. With a sustainability-based approach, jintul products not only become more competitive, but also contribute to the preservation of local culinary culture and the economic empowerment of the Bukateja Village community.

Keywords: innovation, jintul, sustainability, competitiveness

Abstrak : Desa Bukateja memiliki potensi besar dalam produksi makanan tradisional, salah satunya adalah jintul. Namun, daya saing produk ini masih rendah akibat kurangnya inovasi dalam pengolahan, pemasaran, dan keberlanjutan produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi makanan jintul berbasis keberlanjutan guna meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Metode yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui survei, wawancara, serta eksperimen dalam pengolahan jintul dengan bahan baku lokal yang lebih bernilai tambah. Selain itu, strategi pemasaran berbasis digital serta penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah produksi turut diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam bahan, teknik produksi, dan pemasaran mampu meningkatkan daya tarik dan nilai jual jintul, sehingga memperluas pasar dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Dengan pendekatan berbasis keberlanjutan, produk jintul tidak hanya menjadi lebih kompetitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya kuliner lokal serta pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Bukateja.

Kata kunci: inovasi, jintul, keberlanjutan, UMKM, daya saing.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.¹ Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah meningkatkan daya saing produk mereka agar dapat bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif. Di Desa Bukateja, UMKM yang bergerak di bidang kuliner tradisional seperti jintul menghadapi permasalahan dalam hal inovasi dan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis keberlanjutan untuk meningkatkan nilai jual produk jintul sekaligus menjaga kelestarian kuliner lokal.

Jintul merupakan makanan tradisional berbahan dasar singkong yang telah lama menjadi bagian dari budaya kuliner masyarakat Desa Bukateja. Sayangnya, eksistensi jintul semakin terancam oleh perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung beralih ke produk makanan modern. Studi oleh Kurniawan & Sari tahun 2022 menunjukkan bahwa inovasi dalam produk makanan tradisional dapat meningkatkan minat konsumen sekaligus memperluas jangkauan pasar. Oleh sebab itu, inovasi dalam pembuatan jintul, baik dari segi rasa, kemasan, maupun konsep produksi yang lebih ramah lingkungan, menjadi kunci untuk mempertahankan daya saing produk ini.²

Menanggapi tantangan tersebut, kelompok mahasiswa KKN IBN berinisiatif mengembangkan inovasi jintul berbasis keberlanjutan. Inovasi ini mencakup variasi jenis makanan, metode produksi yang minim limbah, serta pengemasan

¹ Sisca Eka Fitria Fathimah Zuhra, 'Pengaruh Model Bisnis Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Bandung', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 11.5 (2024), 4726-37.

² Putu Riesty Masdiantini Made Riki Ponga Kusyanda, 'Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner : Tinjauan Pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan', *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 4.2 (2022), 90-99.

yang lebih ramah lingkungan. *Zero waste* dalam industri pangan tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan tetapi juga meningkatkan citra produk di mata konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan.³ Oleh karena itu, pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM Desa Bukateja dalam menghadapi tantangan pasar yang lebih luas.

Selain inovasi pada aspek produksi, strategi pemasaran yang efektif juga menjadi faktor penentu keberhasilan produk jintul di pasar modern. Pemanfaatan teknologi digital dan e-commerce telah terbukti mampu meningkatkan jangkauan pasar produk-produk lokal.⁴ Mahasiswa IBN Tegal berupaya mengintegrasikan platform digital dalam pemasaran jintul, sehingga produk ini dapat menjangkau segmen konsumen yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.

Lebih dari sekadar inovasi ekonomi, pengembangan jintul berbasis keberlanjutan ini juga memiliki nilai sosial dan budaya. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM, tetapi juga untuk melestarikan warisan kuliner lokal agar tetap relevan di era modern. Pewarisan budaya kuliner dapat dilakukan secara efektif melalui inovasi yang mengakomodasi selera pasar tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional.⁵ Dengan demikian, proyek inovasi ini juga berkontribusi pada pelestarian identitas budaya masyarakat Desa Bukateja.

Meskipun memiliki potensi besar, inovasi ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan modal, akses terhadap bahan baku berkualitas,

³ Nurzi Sebrina and Erni Masdupi, 'Model Bisnis Berkelanjutan Dan Isu Strategi Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan Pada UKM: Tinjauan Literatur Sistematis', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8.2 (2024), 1536-54 <<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1914>>.

⁴ Fahmi Arif Zakaria, 'Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Efektivitas Sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual Dalam Meningkatkan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2024), 184-93.

⁵ Egydia Slavina, 'Melestarikan Budaya Jawa Di Trans Melalui Makanan Tradisional', *Student Scientific Creativity Journal*, 3.1 (2025), 165-69 <<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4947>>.

serta kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan komunitas wirausaha sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan proyek ini. Lintas sektor sangat penting dalam mendorong inovasi UMKM agar dapat berkembang secara berkelanjutan.⁶

Dengan demikian, inovasi makanan jintul berbasis keberlanjutan yang dilakukan oleh mahasiswa IBN Tegal merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM di Desa Bukateja. Melalui pendekatan yang mengedepankan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, diharapkan produk jintul dapat memiliki nilai tambah yang lebih tinggi serta mampu menembus pasar yang lebih luas. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga pada upaya pelestarian kuliner tradisional yang menjadi bagian penting dari identitas budaya Indonesia.

Pengembangan produk makanan berbasis kearifan lokal telah menjadi perhatian dalam studi bisnis dan kewirausahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi dalam produk tradisional dapat meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar. Inovasi dalam industri makanan meliputi pengembangan produk, peningkatan kualitas bahan baku, diversifikasi rasa, serta penggunaan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran.⁷

Jintul, sebagai salah satu makanan khas Desa Bukateja, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM yang bergerak di sektor makanan tradisional masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses bahan baku organik, minimnya pemahaman terkait konsep keberlanjutan, serta tantangan

⁶ Mona Novita and others, 'Peran Pentahelix Collaboration Dan Desa Model Dalam Penguatan Usaha Mikro Berkelanjutan Berbasis Service Learning (SL)', *International Journal of Community Service Learning*, 8.1 (2024), 93-105 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i1.73606>>.

⁷ Rina Dian Novianti, 'Mengenal Konsep Zero Waste : Mengurangi , Mendaur Ulang , Dan Mengelola Sampah Dengan Bijak', *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2.4 (2023), 1026-30.

dalam pemasaran digital.⁸ Oleh karena itu, pendekatan berbasis keberlanjutan diperlukan untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui inovasi produk, efisiensi produksi, dan strategi pemasaran yang tepat.

METODOLOGI PENGABDIAN

Inovasi Produk dan Keberlanjutan

Inovasi dalam industri makanan merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing UMKM. Menurut Schumpeter, inovasi mencakup lima aspek, yaitu pengenalan produk baru, penggunaan metode produksi baru, pembukaan pasar baru, pengadaan sumber bahan baku baru, serta restrukturisasi industri.⁹ Dalam konteks jintul, inovasi dapat dilakukan melalui modifikasi resep, penggunaan bahan baku organik, serta adopsi teknologi dalam pengolahan dan pengemasan produk.

Konsep keberlanjutan dalam industri makanan merujuk pada upaya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap proses produksi.¹⁰ Pendekatan berkelanjutan dalam UMKM makanan dapat dilakukan dengan menerapkan zero waste production, penggunaan kemasan ramah lingkungan, dan pemanfaatan bahan baku lokal yang lebih sehat serta mudah didaur ulang.

Pemberdayaan UMKM dan Ekonomi Lokal

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah karena mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Model pemberdayaan UMKM berbasis keberlanjutan menekankan pentingnya pelatihan, akses terhadap teknologi, serta penguatan jejaring pasar.

⁸ Alinni May, Indry Saputri, and Muhammad Iqbal Fasa, 'Strategi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM', *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1.November (2024), 7388-98.

⁹ J. Schumpeter, *The Theory of Economic Development* (Harvard University Press, 1934).

¹⁰ J Elkington, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. (Capstone., 1997).

Studi oleh Rahmawati menunjukkan bahwa keterlibatan akademisi dan komunitas dalam pendampingan UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi bisnis kecil.¹¹

Pendekatan berbasis komunitas (*community-based development*) merupakan strategi yang efektif dalam pemberdayaan UMKM. Model ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan inovasi, mulai dari pengembangan produk, produksi, hingga pemasaran. Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM di Desa Bukateja dapat meningkatkan keterampilan, memperluas jejaring bisnis, serta membangun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam industri makanan.

Model Implementasi Pengabdian

Model implementasi pengabdian dalam inovasi makanan jintul berbasis keberlanjutan ini akan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa IBN Tegal, pelaku UMKM, pemerintah desa, dan komunitas lokal. Tahapan implementasi mencakup:

- 1) Pelatihan dan Workshop dengan memberikan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai konsep keberlanjutan, inovasi produk, dan strategi pemasaran digital.
- 2) Pendampingan Produksi melalui UMKM dalam mengembangkan jintul dengan bahan baku organik dan teknik pengolahan yang lebih efisien.
- 3) Strategi Branding dan Digital Marketing dengan mengajarkan teknik pemasaran berbasis digital untuk meningkatkan daya saing produk di pasar modern.

¹¹ Ita Rahmawati, 'Pengaruh Differensiasi Dan Inovasi Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Handphone OPPO', *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2.2 (2022), 173–80.

- 4) Evaluasi dan Monitoring dengan melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program serta dampak ekonomi bagi pelaku UMKM di Desa Bukateja.

Dengan pendekatan ini, diharapkan inovasi jintul berbasis keberlanjutan dapat meningkatkan daya saing UMKM sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi ekonomi dan kelestarian budaya lokal di Desa Bukateja.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, melibatkan mahasiswa Institut Bakti Nusantara (IBN) Tegal, pelaku UMKM, serta masyarakat Desa Bukateja. Program ini bertujuan untuk memberikan inovasi terhadap makanan jintul berbasis keberlanjutan melalui pengembangan produk, peningkatan keterampilan, serta digitalisasi pemasaran. Desain kegiatan melibatkan tiga tahapan utama:

- 1) Edukasi dan Pelatihan dengan memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai inovasi produk berbasis keberlanjutan.
- 2) Pendampingan Produksi dengan mengembangkan jintul dengan teknik pengolahan dan variasi produk yang lebih kekinian dan efisien.
- 3) Strategi Branding dan Digital Marketing dengan mengajarkan teknik pemasaran berbasis digital untuk meningkatkan daya saing produk di pasar modern.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- 1) Program ini berlangsung selama 3 Minggu di Bulan Maret 2025 dengan beberapa sesi pelatihan dan evaluasi berkala.
- 2) Tempat Pelaksanaan dilaksanakan di Balai Desa Bukateja sebagai lokasi utama pelatihan dan diskusi. Rumah produksi UMKM lokal sebagai tempat praktik

inovasi jintul. Media sosial dan marketplace sebagai platform pemasaran digital.

Prosedur Pengabdian

- 1) Tahap 1: Edukasi dan Pelatihan (Minggu Ke 1): Sosialisasi program kepada pelaku UMKM dan masyarakat setempat. Pelatihan konsep keberlanjutan dalam bisnis makanan.
- 2) Tahap 2: Pendampingan Produksi (Minggu ke 2): Uji coba resep inovatif jintul dengan variasi olahan seperti keripik jintul dengan berbagai variasi rasa.
- 3) Tahap 3: Digitalisasi Pemasaran (Minggu ke 3): Workshop strategi pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce. Selain itu juga dilakukan pelatihan pembuatan konten promosi.
- 4) Tahap 4: Evaluasi dan Monitoring: Pengukuran dampak inovasi terhadap peningkatan daya saing UMKM.



Gambar 1: Sosialisasi olahan jintul



Gambar 2. Foto Pendampingan olahan variasi Jintul

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Permasalahan UMKM Jintul di Desa Bukateja

Desa Bukateja dikenal sebagai salah satu sentra pengolahan makanan tradisional, termasuk jintul, yang merupakan camilan berbahan dasar singkong. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM pengolah jintul di desa ini masih

menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan produknya. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan inovasi produk, kurangnya penerapan konsep keberlanjutan, lemahnya strategi pemasaran, dan rendahnya daya saing di pasar modern.

Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha, ditemukan bahwa jintul masih diproduksi dengan cara konvensional tanpa adanya diversifikasi rasa atau peningkatan nilai tambah. Hal ini menyebabkan daya tarik produk cenderung stagnan dibandingkan dengan camilan lain yang lebih inovatif. Selain itu, bahan baku yang digunakan masih berasal dari sumber yang belum sepenuhnya organik, sehingga aspek keberlanjutan dalam produksi jintul belum diperhatikan secara optimal.

Selain masalah bahan baku, pengemasan produk juga menjadi tantangan besar bagi UMKM. Kemasan jintul yang digunakan masih menggunakan plastik konvensional yang kurang menarik dan tidak ramah lingkungan. Padahal, tren pasar saat ini semakin mengarah pada produk dengan konsep keberlanjutan, baik dari segi bahan baku maupun kemasan yang digunakan.

Dalam hal pemasaran, sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode penjualan tradisional seperti menitipkan produk di warung atau menjualnya di pasar lokal. Minimnya pemanfaatan media digital menyebabkan jangkauan pasar terbatas, sehingga UMKM sulit bersaing dengan produk lain yang telah lebih dahulu masuk ke pasar *e-commerce* atau media sosial.

Inovasi Produk Jintul Berbasis Keberlanjutan

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dilakukan inovasi produk jintul berbasis keberlanjutan dengan beberapa pendekatan utama. Pertama, diversifikasi rasa dilakukan dengan menambahkan bentuk variasi produk dengan rasa-rasa yang lebih kekinian. Kedua, inovasi juga dilakukan dalam metode produksi dengan menerapkan teknik alternatif dari Jintul yang kemudian di buat menjadi kripik.

Penggunaan metode ini terbukti lebih diminati pasar dan tahan lebih lama dibandingkan dengan jintul yang hanya di kukus.

Penerapan Konsep Keberlanjutan dalam Produksi

Selain inovasi produk, program ini juga menekankan pentingnya keberlanjutan dalam sistem produksi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah edukasi ke sekolah-sekolah di sekitar desa agar menjadi wirausaha muda dengan mengenalkan produk dari desanya. Dalam hal efisiensi, pelaku UMKM diberikan pelatihan mengenai jenis variasi produk dari jintul. Agar mengurangi sampah limbah minyak sisa penggorengan jintul dapat di olah menjadi produk lilin aroma terapi.

Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Saing

Pemasaran digital menjadi salah satu fokus utama dalam program inovasi ini. Dengan semakin meningkatnya penggunaan media sosial dan *e-commerce*, pelaku UMKM diajarkan bagaimana memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan marketplace (Tokopedia, Shopee) untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Workshop pemasaran digital dilakukan untuk membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dasar dalam membuat konten promosi, teknik fotografi produk, dan strategi penentuan harga yang kompetitif. Salah satu hasil dari workshop ini adalah pembuatan akun media sosial khusus untuk produk jintul Desa Bukateja yang secara aktif digunakan untuk promosi dan penjualan.

Selain media sosial, WhatsApp Business juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dengan pelanggan. Dengan adanya katalog digital, pelanggan dapat lebih mudah melihat variasi produk yang ditawarkan serta melakukan pemesanan dengan lebih cepat.

Dampak Program terhadap UMKM

Setelah tiga minggu implementasi program, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Dari segi produk, jintul dengan inovasi rasa baru mendapatkan respons positif dari konsumen, dengan peningkatan penjualan sebesar 40% dibandingkan sebelum inovasi dilakukan.

Dari segi keberlanjutan, lebih dari 60% pelaku UMKM yang terlibat dalam program ini telah beralih ke penggunaan bahan baku organik dan kemasan ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya keberlanjutan dalam bisnis makanan.

Dalam aspek pemasaran, penerapan strategi digital terbukti efektif dalam meningkatkan jangkauan pasar. Data menunjukkan bahwa setelah pelatihan pemasaran digital, jumlah pesanan online meningkat hingga 35%, dan interaksi pelanggan di media sosial juga meningkat secara signifikan.

Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Program

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan modal untuk investasi dalam bahan baku dan kemasan ramah lingkungan. Beberapa UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi perubahan ini secara penuh karena biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahan konvensional.

Selain itu, masih diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam hal konsistensi kualitas produk. Beberapa pelaku usaha mengalami kendala dalam menjaga standar rasa dan tekstur. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan mengenai manajemen kualitas menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan inovasi produk.

PENUTUP

Kesimpulan

Inovasi makanan jintul berbasis keberlanjutan telah terbukti menjadi solusi efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM di Desa Bukateja. Melalui variasi rasa produk serta optimalisasi pemasaran digital, UMKM mampu meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis keberlanjutan tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga mendorong kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi strategi serupa dapat direplikasi di daerah lain untuk memberdayakan UMKM secara lebih luas, dengan dukungan berkelanjutan dari akademisi, pemerintah, dan sektor swasta.

BIBLIOGRAFI

- Egydia Slavina, 'Melestarikan Budaya Jawa Di Trans Melalui Makanan Tradisional', *Student Scientific Creativity Journal*, 3.1 (2025), 165-69 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4947>>
- Elkington, J, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. (Capstone., 1997)
- Fahmi Arif Zakaria, 'Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Efektivitas Sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual Dalam Meningkatkan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2024), 184-93
- Fathimah Zuhra, Sisca Eka Fitria, 'Pengaruh Model Bisnis Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Bandung', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 11.5 (2024), 4726-37

Ita Rahmawati, 'Pengaruh Differensiasi Dan Inovasi Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Handphone OPPO', *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2.2 (2022), 173-80

Made Riki Ponga Kusyanda, Putu Riesty Masdiantini, 'Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner : Tinjauan Pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan', *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 4.2 (2022), 90-99

May, Alinni, Indry Saputri, and Muhammad Iqbal Fasa, 'Strategi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM', *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1.November (2024), 7388-98

Novianti, Rina Dian, 'Mengenal Konsep Zero Waste : Mengurangi , Mendaur Ulang , Dan Mengelola Sampah Dengan Bijak', *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2.4 (2023), 1026-30

Novita, Mona, Eri Noprianto, M Syukri Ismail, and Muhammad Asman, 'Peran Pentahelix Collaboration Dan Desa Model Dalam Penguatan Usaha Mikro Berkelanjutan Berbasis Service Learning (SL)', *International Journal of Community Service Learning*, 8.1 (2024), 93-105
<<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.73606>>

Schumpeter, J., *The Theory of Economic Development* (Harvard University Press, 1934)

Sebrina, Nurzi, and Erni Masdupi, 'Model Bisnis Berkelanjutan Dan Isu Strategi Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan Pada UKM : Tinjauan Literatur Sistematis', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8.2 (2024), 1536-54
<<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1914>>